

PENDAMPINGAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN ETIKA BISNIS PADA UMKM PEYEK DN DI SUMANI, KAB. SOLOK SUMATRA BARAT

Rita Dwi Putri¹, Juita Sukraini², Mutia Fitri³, Fitri Yeni⁴, Elsa Febri Almina⁵,
Aulia Nanda Putri⁶,

^{1,2,3,4,5,6}, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

E-mail: * ritadwiputri02@gmail.com, juita.sukraini@gmail.com, mutia031018@gmail.com, Fitriyeni1015@gmail.com,
elsafebrialmina@gmail.com, aulianandaputri788@gmail.com

Received: 06-12-2025

Revised: 14-12-2025

Approved: 26-12-2025

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya terkait lemahnya pengendalian internal dan penerapan etika bisnis dalam pengelolaan usaha. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan keuangan, kecurangan, serta pengambilan keputusan yang kurang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan serta meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Peyek DN mengenai pentingnya pengendalian internal dan etika bisnis dalam pengelolaan keuangan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang diwujudkan melalui metode pendampingan dan observasi langsung kepada pemilik UMKM di Nagari Sumani, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai konsep pengendalian internal, pencegahan risiko kecurangan, serta penerapan etika bisnis dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usahanya secara lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan guna mendukung keberlangsungan usaha di masa mendatang.

Kata Kunci : Pengendalian Internal; Etika Bisnis ; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berperan penting dalam pemerataan pendapatan dan penguatan ekonomi daerah. Di Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian karena memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi, termasuk pada saat terjadi perlambatan ekonomi. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran yang signifikan dalam struktur perekonomian nasional. Namun demikian, peningkatan jumlah UMKM yang pesat belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaan usaha, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan tata kelola usaha yang berkelanjutan (Alysia, 2021).

Dalam praktiknya, sebagian besar UMKM masih dikelola secara tradisional dengan sistem manajemen yang sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Pelaku UMKM sering kali menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan tanpa didukung oleh perencanaan keuangan yang memadai. Pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengawasan terhadap arus kas usaha masih

tergolong rendah. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha secara pasti, mengevaluasi kinerja keuangan, serta menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat. Akibatnya, banyak UMKM yang mengalami hambatan dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usahanya (Novianti et al., 2023).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan lemahnya pengelolaan keuangan UMKM adalah belum optimalnya penerapan pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan sistem dan prosedur yang dirancang untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Makikui, 2017). Melalui pengendalian internal yang baik, pelaku usaha dapat memastikan bahwa setiap aktivitas usaha berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, pada UMKM pengendalian internal umumnya masih diterapkan secara sederhana, bersifat informal, dan belum terdokumentasi secara sistematis. Keterbatasan sumber daya manusia, waktu, dan pengetahuan akuntansi menjadi faktor utama rendahnya penerapan pengendalian internal pada UMKM.

Pengendalian internal yang lemah dapat menimbulkan berbagai risiko dalam pengelolaan usaha, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Risiko tersebut antara lain berupa kesalahan pencatatan transaksi keuangan, penyalahgunaan aset usaha, lemahnya pengawasan terhadap aktivitas operasional, serta ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya produksi. Selain itu, pengendalian internal yang tidak memadai juga dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga pokok penjualan, yang pada akhirnya berdampak pada penetapan harga jual dan perolehan laba usaha. Apabila kondisi ini berlangsung secara berkelanjutan, UMKM berisiko mengalami penurunan kinerja keuangan, kesulitan likuiditas, bahkan kegagalan usaha. Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal yang memadai menjadi kebutuhan penting bagi UMKM agar mampu mengelola sumber daya usaha secara optimal dan berkelanjutan (Yusmaniarti & Marini, 2021).

Selain pengendalian internal, etika bisnis juga merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan usaha UMKM. Etika bisnis berkaitan dengan nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, baik dalam hubungan dengan konsumen, pemasok, maupun tenaga kerja. Penerapan etika bisnis yang baik dapat menciptakan iklim usaha yang sehat, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperkuat hubungan jangka panjang dengan mitra usaha. Sebaliknya, lemahnya penerapan etika bisnis dapat menimbulkan konflik, menurunkan tingkat kepercayaan, serta merusak reputasi usaha, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan UMKM (Wardi et al., 2021).

UMKM Peyek DN yang berlokasi di Nagari Sumani, Kabupaten Solok, Sumatra Barat, merupakan salah satu usaha rumah tangga yang bergerak di bidang produksi makanan ringan tradisional. Usaha ini telah berjalan selama beberapa tahun dan memiliki potensi ekonomi yang cukup baik di wilayah sekitarnya. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan interaksi dengan pemilik usaha, masih ditemui keterbatasan pemahaman terkait penerapan pengendalian internal dan etika bisnis, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis dan pengawasan terhadap

transaksi usaha masih bersifat sederhana, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan dan ketidakefisienan pengelolaan usaha.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM Peyek DN memerlukan pendampingan yang bersifat edukatif dan aplikatif agar pelaku usaha dapat memahami serta menerapkan pengendalian internal dan etika bisnis secara lebih baik dalam kegiatan usahanya. Pendampingan tidak hanya ditujukan untuk memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku dan praktik pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan bertanggung jawab. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha serta meminimalkan berbagai risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pengendalian internal dan etika bisnis pada UMKM Peyek DN di Nagari Sumani, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pengendalian internal dan etika bisnis sebagai fondasi pengelolaan usaha yang sehat. Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan UMKM tidak hanya mampu memperbaiki sistem pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat menjaga keberlanjutan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan di masa mendatang.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode pendampingan dengan pelaku usaha dimana tim PKM melakukan kunjungan ke mitra UMKM yang menjadi target intervensi . Sasaran utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku usaha UMKM “PEYEK DN” yang beralamat di Jl lintas solok-sumani nagari bandaliko sumani, kab. Solok, Sumatera Barat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahap :

1. Tahap Persiapan



Gambar 1. Koordinasi tim PKM

Pada hari Sabtu, 20 Desember 2025, diadakan persiapan untuk pertemuan dengan pemilik usaha Peyek DN. Tim PKM memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan pertemuan. Setelah pertemuan tersebut, tim PKM mempersiapkan materi edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan



Gambar 2. Pendampingan dan edukasi tentang SPI

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Rabu, 24 Desember 2025 dengan melakukan pendampingan dan edukasi secara detail mengenai pengendalian internal untuk pengelolaan keuangan UMKM. Kegiatan dimulai dengan melakukan pendampingan kepada pemilik peyek DN untuk mengetahui sejauh mana pelaku usaha mengenal dan menerapkan pengendalian internal di tempat usaha.

3. Evaluasi



Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap hasil pendampingan yang telah dilakukan. Hal ini akan mengetahui seberapa besar pemahaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha umkm dan memberikan saran-saran untuk mengimplementasikan umkm pada bisnis yang sedang dijalankan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan ini, diawali dengan observasi yang meliputi kunjungan tatap muka ke lokasi usaha yang sesuai dengan kriteria pengabdian. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada hari Sabtu, 20 Desember 2025, dengan kegiatan yang intensif selama satu hari melalui interaksi dengan mitra UMKM di wilayah kab. Solok. Langkah selanjutnya adalah melakukan pendampingan dan diskusi intensif dengan pelaku usaha tentang pentingnya pengendalian internal dalam menjalankan usaha. Melalui kegiatan ini, kami mampu memahami bahwa permasalahan disini adalah lemahnya pemahaman pengendalian internal pada pelaku usaha.

Pengabdian menjelaskan kepada pelaku usaha apa itu pengendalian internal serta pembagiannya. Pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan usaha dijalankan secara etis, efektif, dan efisien, laporan keuangan disajikan secara andal, serta aset perusahaan terlindungi dari kecurangan, kesalahan, dan penyalahgunaan.

1. Integritas dan nilai etika

Integritas dan nilai etika merupakan landasan utama pengendalian internal yang mencerminkan kejujuran, konsistensi, dan komitmen moral manajemen serta karyawan dalam menjalankan aktivitas organisasi. Lingkungan etis yang baik akan meminimalkan perilaku menyimpang dan meningkatkan keandalan informasi akuntansi.

2. Tanggung jawab dan profesionalisme dalam mengelola keuangan

Tanggung jawab dan profesionalisme menunjukkan sikap akuntan dan pengelola keuangan dalam menjalankan tugas sesuai kompetensi, standar profesi, serta kode etik. Profesionalisme menuntut akuntan untuk bertindak objektif, cermat, dan bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan keuangan.

3. Pencegahan kecurangan (fraud) melalui pemisahan tugas dan pengawasan.

Pencegahan kecurangan merupakan tujuan utama pengendalian internal yang dilakukan melalui pemisahan tugas (segregation of duties), sistem otorisasi, dan pengawasan yang memadai. Dengan pemisahan tugas, peluang seseorang untuk melakukan dan menutupi kecurangan dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil pendampingan dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha belum sepenuhnya memahami pengendalian internal. Sehingga kesalahan dan kecurangan belum bisa diketahui secara pasti dikarenakan pelaku usaha belum sepenuhnya memahami dan menerapkan pengendalian internal di tempat usaha.

Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha tentang pengendalian internal seperti risiko kecurangan dan kesalahan, demi pelaporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Mengetahui tentang risiko apa yang dihadapi usaha jika tidak menerapkan pengendalian internal yang baik dan sesuai standar akuntansi akan memungkinkan pelaku usaha untuk lebih memahami situasi keuangan usaha mereka, menyiapkan anggaran yang tepat untuk manajemen keuangan, dan membuat keputusan yang tepat untuk mengelola

usaha mereka dengan lebih baik dimasa mendatang. Untuk pencatatan sendiri dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi keuangan terkait dengan biaya-biaya yang masuk atau keluar pada UMKM. Biaya yang dimaksud disini mencakup berbagai pengeluaran tunai seperti pembelian bahan baku, pembelian peralatan memasak, pembayaran tagihan listrik, dan termasuk transaksi yang dilakukan oleh pelaku usaha langsung atau transaksi yang dilakukan oleh karyawan. Kegiatan pengabdian ini mendapat partisipasi aktif dan antusiasme dari pelaku usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode pendampingan dimana tim PKM melakukan kunjungan ke mitra UMKM yang menjadi target intervensi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahap: (1) Tahap Persiapan (2) Tahap Pelaksanaan (3) Evaluasi. Pengabdian menjelaskan kepada pelaku usaha apa itu pengendalian internal dan mengapa penting bagi usaha. Pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan usaha dijalankan secara etis, efektif, dan efisien, laporan keuangan disajikan secara andal, serta aset perusahaan terlindungi dari kecurangan, kesalahan, dan penyalahgunaan.

Jadi, Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha tentang pentingnya pengendalian internal bagi pelaku usaha peyek DN. Mengetahui tentang pengendalian internal akan memungkinkan pelaku usaha untuk lebih memahami situasi keuangan usaha mereka, menyiapkan anggaran yang tepat untuk manajemen keuangan, dan membuat keputusan yang tepat untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik dimasa mendatang, serta pengawasan atau pemantauan terhadap transaksi yang terjadi guna meminimalisir risiko kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alysia, V. (2021). JURNAL JEBAKU Vol 1 No. 3 (Desember 2021) – E-ISSN : 2827-8372 P-ISSN : 2827-8364 pg. 58 KAJIAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI E-PEKEN DALAM UPAYA PEMULIHAN EKONOMI KOTA SURABAYA. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI*, 59.
- Diny Agustini Sandrasari, E. W. (2024). PELATIHAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENJUALAN PADA UMKM KECAMATAN CILANDAK JAKARTA SELATAN. *Pengabdian Masyarakat*, 404.
- Jeni Wardi, G. E. (2010). Bimtek Harga Pokok Penjualan Produk Bank Sampah Berkah Abadi Limbungan Rumbai Pekanbaru. *ilmiah ekonomi dan bisnis*, 56.
- Novianti, N. A. (2023). Penguatan keuangan UMKM melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 44-53.
- Tiara Sastianing Maharani, A. M. (2024). PELATIHAN DIGITALISASI PEMASARAN DAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM MIE AYAM DI DUSUN BANDUT. *pengabdian masyarakat*, 347.

- Wardi, J. Y. (2021). Peran pengendalian internal dan etika bisnis terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah. . *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Yusmaniarti, M. (2021). Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan* , 215.